

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

Kualitas pendidikan saat ini masih tetap merupakan usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Usaha pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan pemerintah diantaranya melalui seminar dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta model dan metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, Matematika dan lain-lain. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang telah dipelajari sejak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) pelajaran IPA dipisah menjadi kimia, biologi dan fisika. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah. Hal ini terlihat dengan peraturan pemerintah memasukan fisika ke dalam Ujian Nasional (UN). Fisika merupakan mata pelajaran yang sangat menarik karena ilmu yang dikaji dalam fisika sangat berhubungan dengan lingkungan sekitar. Selain dari pada itu konsep fisika juga banyak mempunyai keterkaitan dengan materi disiplin ilmu lain yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. IPA sangat berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyana (dalam Trianto, 2012:136), IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. perkembangannya tidak hanya

ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA bukan hanya untuk menguasai sejumlah pengetahuan sebagai produk IPA, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk tumbuh berkembangnya sikap ilmiah, berlatih melakukan proses pemecahan masalah, dan penerapan IPA dalam kehidupan nyata. Kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, prinsip, hukum, dan teori. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang hanya berpusat pada guru atau bersifat *teacher center*. Akibatnya IPA sebagai sikap, proses, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) N 2 Medan banyak siswa yang menganggap bahwa fisika itu merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena terlalu banyak rumus dan tidak menarik. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara terhadap guru fisika terlihat bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran IPA khususnya fisika masih rendah. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru tersebut hal ini disebabkan karena minat siswa terhadap fisika kurang bahkan dalam belajar sehari-hari siswanya cenderung pasif. Kemudian guru menggunakan model pembelajaran kurang bervariasi dimana pembelajaran yang umumnya dilakukan guru dengan memberikan materi pelajaran secara terpisah-pisah dalam cabang ilmu IPA dan guru tidak mengkaitkan satu sama lain mata pelajaran IPA tersebut. Disamping itu siswa menjadi kurang bisa mengaplikasikan materi pelajaran ke lingkungannya karena seolah-olah semuanya tidak saling berkaitan. Kemudian terdapat banyak guru SMP/MTs yang belum begitu paham mengenai pembelajaran IPA yang terintegrasi.

Seorang peneliti bidang pendidikan fisika di Indonesia Triastuti(2011) menyebutkan secara keseluruhan minat pelajar dan mahasiswa terhadap mata pelajaran fisika sangat rendah sekali. Salah satu model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema umum adalah pembelajaran terpadu. Pembelajaran ini memiliki satu tema yang aktual dalam arti dekat dengan

dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran terpadu yang berangkat dari tema umum salah satunya adalah model *webbed*.

Mengingat penelitian ini tentang model pembelajaran terpadu model *webbed* ini telah dilakukan Kamal (2012) dengan tema hukum pascal yang diterapkan kepada siswa kelas VIII SMP Swasta IKAL Medan mengatakan bahwa pembelajaran terpadu model *webbed* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (kelas eksperimen) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 40,78 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 75,16. Begitu juga Hendrawati (2010) juga melakukan penelitian yang sama yang diterapkan pada siswa kelas II Sekolah Dasar pada penguasaan konsep IPA menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu untuk penguasaan konsep IPA pada kelas eksperimen dapat dikategorikan tuntas dengan rata-rata nilai 71 sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 57. Kemudian Hermawan (2011) yang diterapkan pada siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPS terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu ketuntasan hasil belajar pada siklus 41%, pada siklus II 86 % dan siklus III 90 % dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 10,25, pada siklus II 14 dan pada siklus III adalah 16,8. Selain itu yanhi (2014) juga melakukan penelitian yang sama yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP pada materi pokok zat dan wujudnya, rata-rata pretes sebesar 30,78 dan rata-rata postes sebesar 74,22 pada kelas eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin meneliti keberhasilan belajar siswa yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran terpadu model *webbed* dan menerapkannya secara efektif dengan memperbaiki kelemahan peneliti sebelumnya dimana kelemahan-kelemahan sebelumnya akan menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Seperti Raudah (2012) model pembelajaran terpadu model *webbed* ini juga memiliki kelemahan antara lain: Pada saat siswa dituntut untuk berfikir kritis dan logis yaitu pada saat pengumpulan data yang relevan dalam kelompok, ada beberapa orang siswa yang lebih memilih duduk diam dan menunggu hasil yang

diperoleh temannya dari pada bergabung membantu temannya untuk memperoleh data tersebut. Kemudian Muhari (2009) kelemahannya kurang intensif dalam proses pembelajaran. Hermawan (2011) kelemahannya adalah siswa tidak diberi penguatan dan kelompok belajar yang dibentuk bersifat homogen sehingga siswa tidak efektif serta Yanthi (2014) kelemahannya adalah kurang memperhatikan tema yang sesuai dengan materi yang akan dihubungkan agar dapat menuntun siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dalam mengkaitkan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya adalah peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien. Dan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar peneliti akan memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan, lebih intensif dalam proses pembelajaran, dan memberikan penguatan kepada siswa yang merespon pembelajaran dan membentuk kelompok belajar yang heterogen sehingga siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran serta memperhatikan penguasaan konsep siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan mengembangkan materi pembelajaran tematik agar model pembelajaran terpadu model *webbed* dapat dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya di Kelas VIII Semester Genap MTs N 2 Medan T.P. 2013/2014”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian antara lain:

1. Kurangnya penguasaan siswa dalam konsep IPA Terpadu
2. fisika itu merupakan pelajaran yang sulit dipahami
3. kurangnya minat siswa terhadap pelajaran fisika
4. model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
5. siswanya cenderung pasif.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran terpadu model *webbed* .
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII IPA semester II T.P 2013/2014 di MTs N 2 Medan
3. Hasil belajar siswa dalam Mata pelajaran IPA pada materi Cahaya.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* pada materi cahaya di kelas VIII semester II MTs N 2 Medan T.P 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model Konvensional pada materi cahaya di kelas VIII semester II MTs N 2 Medan T.P 2013/2014.
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran terpadu model *webbed* pada materi cahaya.
4. Adakah pengaruh menggunakan Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* terhadap hasil belajar siswa pada materi cahaya di kelas VIII semester II MTs N 2 Medan T.P 2013/2014.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* pada materi cahaya di kelas VIII semester II MTs N 2 Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Konvensional pada materi cahaya di kelas VIII semester II MTs N 2 Medan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran terpadu model *webbed* pada materi cahaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan menggunakan Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* terhadap hasil belajar siswa pada materi cahaya di kelas VIII semester II MTs N 2 Medan T.P 2013/2014.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa untuk memberikan kesempatan dan memperluas wawasan pengetahuannya dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Peneliti sebagai bahan masukan dan wawasan dalam proses pembelajaran sebagai calon guru fisika untuk masa yang akan datang.
3. Sebagai salah satu referensi penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.
4. Bagi guru sebagai informasi dan memberikan wawasan tentang pembelajaran terpadu.
5. Bagi Sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

### 1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda digunakan dalam penelitian ini dipandang perlu memberikan defenisi secara operasional terhadap istilah-istilah yang perlu. Defenisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok atau tema tertentu yang terkait dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Model *webbed* adalah model yang berangkat dari tema yang dibangun bersama beberapa topik pada beberapa mata pelajaran yang berhubungan.
3. Hasil belajar adalah melukiskan tingkat (kadar) pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator yang mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar.
4. Cahaya adalah gelombang yang tidak memerlukan medium dalam perambatannya.